

**Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran  
pada Anak Melalui TPQ Al-Khairat di Desa Wonggarasi Barat  
Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato**

**Windarti Lahay<sup>1</sup>, Rapi Us. Djuko<sup>2</sup>, Icam Sutisna<sup>3</sup>, Muhammad Ibrahim<sup>4</sup>**

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

Email: [windalahay21@gmail.com](mailto:windalahay21@gmail.com)

---

*Received:* 28 Desember 2022

*Revised:* 26 Februari 2023

*Published:* 28 Februari 2023

---

**ABSTRACT**

The problem in this research was the role of parents in increasing children's Quran reading and writing skills at TPQ Al-Khairat in West Wonggarasi Village, Lemito Subdistrict, Pohuwato Regency. This research aimed to find out the role of parents in improving children's reading and writing skills of the Quran at TPQ Al-Khairat in West Wonggarasi Village, Lemito Subdistrict, Pohuwato Regency. To get answers to the problem mentioned, the researcher used qualitative methods, while data collection techniques were in the form of observation, interviews, and documentation. The research results showed that the parents and the Quran teachers had knowledge in teaching children how to read and write the Quran, and children could increase their knowledge and interest in reading and writing the Quran, and children were often provided direction, motivation, and support so that they could be motivated to learn how to read and write the Quran. Parents and teachers provided support for children so that they were motivated to diligently attend education at the Al-Khairat Quran Recitation Center to learn how to read and write the Quran and to grow children's interest in reading and writing the Quran by providing motivation and direction to the children in order that the children could learn how to read and write the Quran. Teachers and parents stated that the tools used by the children to learn reading and writing Quran were Iqro books to learn hijaiyah letters and be able to read and write the Quran, and parents had also sent their children to attend education at TPQ Al-Khairat so that the children could learn about Islamic teachings and learn how to read and write the Quran. Parents could control their child's ability to learn how to read and write the Quran by evaluating and testing it again so that they could find out the child's progress in learning Quran reading and writing skills and the strategy the parents do was by motivating children so that children were not lazy to attend education at the Quran Recitation Center Quran and could learn Quran Reading and Writing skills.

**Keywords:** Parent Roles, Reading and Writing Quran, Quran Recitation Center

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam Penelitian ini adalah Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Pada Anak Melalui TPQ Al-Khairat Di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Pada Anak Melalui TPQ Al-Khairat Di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Untuk mendapatkan jawaban terhadap permasalahan di atas, peneliti menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan guru ngaji memiliki pengetahuan dalam mengajarkan anak membaca dan menulis Al-Quran dan anak dapat meningkatkan pengetahuan dalam minat Baca Tulis Al-Quran dan sering memberikan arahan, motivasi dan dukungan terhadap anak agar anak bisa termotivasi untuk belajar Baca Tulis Al-Quran. Orang tua dan guru ngaji melakukan dukungan terhadap anak, agar termotivasi untuk rajin mengikuti pendidikan di Taman Pengajian Al-Quran Al-Khairat untuk belajar Baca Tulis Al-Quran dan menumbuhkan minat anak terhadap Baca Tulis Al-Quran dengan memberikan motivasi dan arahan terhadap anak agar anak bisa belajar Baca Tulis Al-Quran.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Baca Tulis Al-Quran, Taman Pengajian Al-Quran

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa dimana pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan insan indonesia yang cerdas dan kompetitif melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, kesetaraan dan kepastian memperoleh pendidikan. Pendidikan mempunyai fungsi dan peran besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi dalam pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar melainkan pendidikan lainnya pada umumnya terlebih jika hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata.

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggungjawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Taman Pendidikan Al-quran (TPA/TPQ) merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya (TPA) ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Qur'an. Orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak agar bila dewasa kelak berilmu dan beriman.

Pendidikan non formal mempunyai keleluasan jauh besar dari pada pendidikan sekolah dan secara cepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah. Pendidikan non formal dapat menangani kegiatan pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan melalui jalur sekolah. Keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan yang tengah dihadapi umat Islam di Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato, pada tanggal 6 juni 2022 di TPQ Al-Khairat di Desa Wonggarasi Barat Kabupaten Pohuwato jumlah santri di TPQ Al-Khairat yang berjumlah 40 orang bahwa ada anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ dengan mereka yang tidak mengikuti pendidikan di TPQ. Dalam realitas di lapangan perbedaan itu dapat terlihat anak-anak yang mengikuti pendidikan di TPQ mengarah ke hal yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Sebagai suatu instansi pendidikan Islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Khairat pada tahun 2016 di Desa Wonggarasi barat Kabupaten Pohuwato, memberi kesempatan kepada orang tua untuk memasukan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan islam khususnya dalam rangka pembinaan akhlak anak agar memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua, masyarakat sekitar dan orang tua lain dengan itu, anak juga bisa membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah/Al-Quran. Peran yang dilakukan oleh di TPQ Al-Khairat pada anak-anak agar anak-anak bias membaca dan menulis Al-Quran. Selain itu juga TPQ Al-Khairat membentuk akhlak pada anak agar memiliki akhlak mulia. Di samping pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah, para orang tua mempunyai harapan yang besar pada TPQ untuk dapat

mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik dan bias membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah/Al-Quran, sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan dimasa mendatang. Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di desa wonggarasi barat kecamatan lemito kabupaten pohuwato. Taman pendidikan al-quran (TPQ) merupakan lembaga yang sangat tepat untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam hal pendalaman baca tulis Al-Qur'an dan kegiatan agama lainnya di lingkungan sekitarnya. Masalah yang sering terjadi kurangnya keterampilan membaca al-qur'an bagi anak-anak yang belum lancar membaca atau menulis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan kurangnya perhatian dan motivasi orang tua terhadap anak agar anak bisa rajin dalam membaca atau menulis Al-Quran. Seorang anak adalah amanat dan titipan dari Allah SWT yang dipercayakan kepada orang tua untuk di besarkan dan didik dengan baik. Segala perbuatan baik dan buruk yang di lakukannya selalu di kaitkan kepada orang tua, karena itu orang tua hanya menjaga anak-anaknya dari hal-hal yang dapat merusak akhlak dan budi pekertinya.

Akibat yang ditimbulkan dari masalah ini yaitu kurang partisipasi dari orang tua untuk anaknya agar anak bisa mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Quran dan kurangnya minat dari anak tersebut untuk mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Quran, salah satu faktor yang berpengaruh kurangnya partisipasi orang tua pada anak dan kuranya minat anak mengikuti pendidikan di TPQ yaitu lingkungan. Pengaruh lingkungan terhadap meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Lingkungan yang baik akan membawa anak pada perilaku yang baik dan begitu pula sebaliknya. Lingkungan sebagai daya tarik atau daya dorong munculnya perilaku dan bisa meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Quran. Lingkungan disini sifatnya bervariasi, yaitu lingkungan keluarga, sosial, sekolah, tempat kerja. Dengan peran Taman Pendidikan Al-Quran dapat membentuk perilaku anak bisa menjadi baik dan dapat juga meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Quran.

Kondisi obyektif dalam pembinaan baca tulis Al-Quran di Desa Wonggarasi Barat bahwa orang tua dalam mengembangkan minat anak dalam baca tulis Al-Quran dengan cara membina dan memberikan arahan agar anak rajin untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran. Peran orang tua dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Quran bahwa orang tua sering melakukan adanya motivasi dan membimbing anak agar bisa mengikuti pendidikan di TPQ karena dengan adanya TPQ ini, anak bisa membaca dan menulis Al-Quran. Peran orang tua juga perlu dalam membentuk perilaku anak bisa menjadi baik dan meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Quran karena orang tua merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Perhatian terhadap anak dilakukan agar tumbuh kembang anak menjadi manusia yang lebih baik sehingga tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, orang tua dan masyarakat. Hal tersebut bisa diwujudkan melalui suatu wadah yaitu yang berperan untuk membina anak-anak melalui Taman Pendidikan Al-Quran.

Melaksanakan pendidikan agama tidak hanya terletak pada lembaga formal (sekolah) saja, tetapi keluarga dan juga lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat, misalnya taman pendidikan Al-Quran (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah salah satu lembaga yang dapat berperan aktif meningkatkan pendidikan agama. Belajar Membaca Al-Quran Kegiatan di taman pendidikan al-quran yang pertama tentunya belajar membaca kitab suci agama islam. Pembelajaran dimulai dari dasar, mengenali huruf hijaiyah, berlanjut ke iqra, hingga akhirnya membaca al-quran.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Desa Wonggarasi Barat mengenai permasalahan yang ada, peneliti menemukan permasalahan yaitu sesuai masalah yang di telah jelaskan sebelumnya. Maka peneliti lakukan pada anak-anak yang ada di Desa Wonggarasi yaitu peneliti berinisiatif untuk mengarahkan dan memotivasi anak-anak yang ada di Desa Wonggarasi tersebut untuk mampu mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Khairat. Namun sebelumnya orang tua perlu membekali pengetahuan dan kemampuan terlebih dahulu agar bisa memotivasi anaknya bisa mengikuti pendidikan di TPQ Al-Khairat di Desa Wonggarasi Barat.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih dalam lagi mengkaji yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Pada Anak Melalui TPQ Al-Khairat di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato” Peneliti merasa, ini merupakan suatu penelitian yang penting dilakukan karena dengan demikian maka akan diketahui hakikat permasalahan yang sebenarnya dan dengan begitu dicarikan cara-cara pemecahannya yang tepat.

## **METODE**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan, berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Menurut Maleong, Lexy J. (2018) pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Menurut sugiyono (2017:8) “bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah ( *natural setting* ), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya: disebut sebagai kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”.

Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan melihat secara langsung fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Melalui observasi dapat diperoleh gambaran secara langsung dengan jelas tentang sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti mengamati interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan Pengajian di TPQ Al-Khairat di Desa Wonggarasi Barat. Meskipun observasi dilakukan secara langsung, tetapi peneliti berada di luar subjek yang diteliti dan tidak terlibat secara langsung dalam keseluruhan hidup *observe*.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh keterangan, informasi dan penjelasan dari subjek penelitian. Dalam wawancara terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam semi terstruktur dengan menggunakan instrumen penelitian dan memungkinkan peneliti menambah pertanyaan untuk mencari informasi dari narasumber orang tua dan guru pendidik di TPQ di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menghubungi narasumber untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada narasumber. Kemudian peneliti membuat perjanjian dengan narasumber untuk wawancara secara langsung dengan tatap muka. Wawancara dilakukan di kediaman narasumber di Desa Wonggarasi Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa data sekunder yaitu dokumentasi kegiatan di TPQ Al-Khairat karena hanya digunakan untuk melengkapi dan mendukung data yang diperlukan.

Data yang terkumpul baik dari hasil wawancara maupun observasi serta dokumentasi telah dianalisis dengan mengikuti beberapa tahapan berupa:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian.

## 2. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Catatan lapangan dibuat selengkap mungkin oleh peneliti, dengan mencantumkan penjelasan mengenai kondisi fisik yang diamati.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebagai hasil penelitian masih berupa data yang berdiri sendiri.

## 4. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data kemudian menarik kesimpulan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## HASIL

Dalam hal ini wawancara diarahkan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Pada Anak Melalui TPQ Al-Khairat yang terbagi atas beberapa indikator Penelitian yaitu meliputi Pendidik, Pendorong/Motivasi, Fasilitator dan Pembimbing. Berikut hasil wawancara sesuai dengan indikator Penelitian sebagai berikut:

### 1. Pendidik

Orang tua adalah salah satu pendidik dalam keluarga untuk meningkatkan minat BTQ pada anak-anak. Karena dalam suatu keluarga tidak akan lepas dari didikan orang tua maka orang tua berperan penting terhadap anaknya agar anak tersebut



bisa membaca dan menulis Al-Quran Selain itu pula, orang tua bisa mengajarkan anak untuk BTQ dilingkungan keluarga karena orang tua sangat penting terhadap minat BTQ pada anak bukan hanya melalui TPQ.

## 2. Pendorong/Motivasi

Pentingnya orang tua dalam memotivasi anaknya sebagai dorongan atau semangat ketika anak mau belajar BTQ agar anak bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Mungkin sebagian dari orang berpikir bahwa hanya tugas gurulah yang mengajar dan mendidik serta memotivasi anak didiknya dan bukan tugas orang tua di rumah. Justru pikiran seperti itulah yang harus dihilangkan. Karena proses pembelajaran tidak hanya di sekolah saja dan tidak hanya dididik oleh guru saja, melainkan di keluarga juga harus mendidik, menuntun, dan memberi motivasi kepada anaknya agar mereka lebih semangat dalam melaksanakan kewajibannya yaitu belajar BTQ yang baik.

## 3. Fasilitator

Orang tua selain menjadi pendorong, orang tua juga harus berperan menjadi fasilitator terhadap anaknya. Fasilitator juga sebagai mempermudah anak untuk belajar BTQ, sehingga mereka dapat memahami atau mempelajari ketika belajar BTQ. Orang tua sebagai fasilitator bukanlah seseorang yang bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan nasihat atau pendapat. Fasilitator harus menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan anaknya ketika anaknya kesulitan belajar BTQ.

## 4. Pembimbing

Orang tua terhadap anak-anaknya adalah memberi pendidikan, pembinaan terutama membimbing anak menjadi lebih sopan dan menghargai orang lain. Membentuk kepribadian anak yang akan menjadi bekal hidup selanjutnya. Dalam pendidikan keluarga ini orang tua lah yang mempunyai peranan yang sangat penting dan bisa mengajarkan anak untuk dapat membaca dan menulis Al-Quran. Orang tua sebagai pemelihara, pelindung, serta perkembangan anak selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Peran orang tua yakni berperan membina dan membimbing anak-anaknya untuk dapat belajar membaca dan menulis Al-Quran dan bisa mengikuti

pendidikan di TPQ. Bila semua anak-anak sudah mampu membaca dan menulis Al-Quran, maka kehidupan lingkungan masyarakat dan keluarga akan tercipta menjadi kehidupan yang tenang, aman dan tenteram apabila anak-anak sudah bisa membaca dan menulis Al-Quran. Orang tua juga harus memberikan dorongan kepada anaknya agar anaknya lebih giat lagi belajar baca tulis Al-Quran.

Baca tulis Al-Quran juga dapat dikembangkan jika orang tua berperan dalam membina dan membimbing anaknya ketika anaknya ingin belajar baca tulis Al-Quran. Anak juga dapat mempelajari baca tulis Al-Quran di kehidupan sehari-hari baik di TPQ atau keluarga karena anak mempelajari baca tulis Al-Quran itu sebagian dari meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Baca tulis Al-Quran juga merupakan bekal kita di akhirat nanti karena Al-Quran adalah sebagai pedoman hidup bagi umat islam maka orang tua harus memiliki peran terhadap anaknya untuk membelajarkan baca tulis Al-Quran yang baik dan benar.

Berkaitan dengan uraian di atas peneliti melakukan kajian mengenai Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Quran Pada Anak Melalui TPQ Al-Khairat Di Desa Wonggarasi Barat Kecamatan Lemito Kabupaten Pohuwato dengan beberapa indikator yakni pendidik, pendorong/motivasi, fasilitator, dan pembimbing. Fokus kajian dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang peran orang tua dalam meningkatkan baca tulis Al-Quran.

Dalam pengumpulan data dan informasi digunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan yang dipilih adalah guru ngaji dan orang tua yang memiliki anak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dan informasi bahwa peran orang tua dalam meningkatkan baca tulis Al-Quran terdiri dari, yaitu:

#### 1. Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peran orang tua adalah sebagai pendidik anaknya dan akan mengajarkan anaknya dalam baca tulis Al-Quran yang baik dengan membelajarkan baca tulis Al-Quran kepada anak agar anak bisa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran islam dan bisa membaca dan menulis Al-Quran. Orang tua yang menjadi mayoritas memiliki peran sebagai pendidik untuk anaknya.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik.

Orang tua sebagai pendidik kepada anaknya untuk mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh orang tua bagaimana bisa membaca dan menulis Al-Quran yang baik karena itu orang tua harus memiliki pengetahuan tentang baca tulis Al-Quran untuk mengajarkan anaknya. Tidak menjadi alasan anak untuk tidak belajar baca tulis Al-Quran karena baca tulis Al-Quran sangat penting di kehidupan sehari-hari dan baca tulis Al-Quran sebagai bekal kita di khairat nanti. Al-Quran juga adalah sebagai pedoman hidup bagi umat islam maka baca tulis Al-Quran harus dibelajarkan kepada anak. Ada beberapa pendapat dari informan bahwa semua orang tua dan guru ngaji memiliki pengetahuan dalam mengajarkan anak untuk bisa membaca dan menulis Al-Quran karena dengan pengetahuan ini anak bisa meningkatkan pengetahuan dalam minat BTQ. Solusi dari orang tua dan guru ngaji terhadap anak mereka sering memberikan arahan, motivasi dan dukungan terhadap anak agar anak bisa belajar lebih giat dan termotivasi untuk belajar BTQ.

## 2. Pendorong/Motivasi

Selain orang tua menjadi pendidik orang tua juga menjadi sebagai pendorong/motivasi. Kegiatan pembelajaran di keluarga pada umumnya, secara keseluruhan dimaksudkan untuk menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak sehingga akan mengalami perkembangan secara optimal sebagai dasar untuk perkembangan di fase-fase selanjutnya. Dengan memberikan motivasi atau dukungan kepada anak yakni salah satu potensi yang dikembangkan oleh orang tua terhadap anak agar meningkatkan potensi dalam membaca dan menulis, termasuk potensi membaca dan menulis Al-Quran di mana anak itu hidup dan berkembang. Bagi anak di daerah Gorontalo khususnya Desa

Wonggarasi Barat, maka upaya menstimulasi perkembangan membaca dan menulis anak diharapkan sekaligus dapat mengstimulir perkembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran.

Dimiyati dan Mudjiono (2015: 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Peran orang tua juga salah satunya yakni memberikan dorongan dan memotivasi kepada anak dan bisa memahami sifat anaknya. Bagi siswa atau anak di sekolah dasar yang memang tingkatannya masih di dasar dan belum bisa berpikir secara kritis, yang mana siswa di sekolah dasar ini harus lebih diberi masukan atau dorongan yang positif khususnya dari orang tuanya. Selain motivasi, orangtua juga sebaiknya menumbuhkan minat baca tulis Al-Quran kepada anak karena yang dibutuhkan anak adalah dukungan dan motivasi dari orang tua agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga tingkat keberhasilan belajarnya lebih optimal.

Semua orang tua dan guru ngaji sering melakukan dukungan terhadap anak yaitu dengan mendorong anak agar anak rajin mengikuti pendidikan di TPQ Al-Khairat karena dengan adanya pendidikan ini anak bisa belajar BTQ dan untuk menumbuhkan minat anak terhadap BTQ dengan cara memberikan motivasi dan arahan terhadap anak agar anak bisa belajar untuk membaca dan menulis Al-Quran.

### 3. Fasilitator

Orang tua melakukan peran terhadap anaknya agar anak bisa mendapatkan perhatian dari orang tua. Maka orang tua akan menjadi seorang fasilitator terhadap anaknya agar anak bisa belajar membaca dan menulis Al-Quran di rumah bukan hanya di sekolah saja. Dengan membelajarkan anak orang tua akan mengetahui perkembangan dan kemajuan anak sesuai dengan yang dibelajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, peran orang tua sangat penting untuk anaknya terutama orang tua sebagai fasilitator untuk anaknya dalam memberlajarkan baca tulis Al-Quran.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut (Suyadi dan Ulfah, 2013:11). Dengan pernyataan ini yakni guru ngaji dan semua orang tua memberikan alat pembelajaran yaitu memberikan buku Iqro sebagai panduan untuk belajar huruf-huruf hijaiyah dan dapat baca tulis Al-Quran dengan adanya Iqro anak bisa belajar membaca dan menulis Al-Quran dan orang tua juga telah menyolahkan anaknya untuk mengikuti pendidikan di TPQ Al-Khairat agar anak dapat belajar tentang ajaran islam dan belajar membaca dan menulis Al-Quran.

#### 4. Pembimbing

Peran orangtua sangat penting dalam menentukan aktifitas kegiatan anak, hendaknya orangtua mampu membimbing anak saat belajar agar berada dalam dunianya itu secara aman dan nyaman. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih proses belajar sendirinya serta mempelajari baca tulis Al-Quran yang baik, tetapi orangtua tetap bertanggungjawab kepada anaknya untuk mengajarkan baca tulis Al-Quran. Dalam hal ini orangtua tetap menjamin agar anak bisa berkembang, sehingga anak bisa belajar baca tulis Al-Quran baik dilingkungan keluarga atau sekolahnya.

Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi orangtua juga dibutuhkan dalam membimbing anak-anaknya. Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak-anak lebih semangat. Orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah (Oemar Hamalik, 2015 : 27-29). Oleh sebab itu orang tua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan agar lebih giat belajar baca tulis Al-Quran.

Orang tua dapat mengontrol kemampuan anak dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran dengan cara mengevaluasi dan diuji kembali agar untuk

mengetahui perkembangan dari anak dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran dan strategi yang mereka lakukan yaitu dengan cara memotivasi anak agar anak tidak malas mengikuti pendidikan di TPQ dan bisa belajar BTQ.

Peran orang tua yang dominan yaitu pembimbing karena sebagai orang tua harus mampu membimbing dan mengarahkan anaknya agar mereka bisa mengikuti pendidikan di Taman Pengajian Al-Quran. Dengan adanya mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Quran anak dapat meningkatkan minat Baca Tulis Al-Quran. Orang tua harus berperan aktif dalam membimbing anak agar mereka rajin mengikuti pendidikan di Taman Pengajian Al-Quran.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan baca tulis al-quran pada anak melalui TPQ Al-Khairat yakni:

- Pendidik : orang tua dan guru ngaji memiliki pengetahuan dalam mengajarkan anak membaca dan menulis Al-Quran dan anak dapat meningkatkan pengetahuan dalam minat BTQ dan sering memberikan arahan, motivasi dan dukungan terhadap anak agar anak bisa termotivasi untuk belajar BTQ.
- Pendorong/Motivasi : orang tua dan guru ngaji melakukan dukungan terhadap anak, agar termotivasi untuk rajin mengikuti pendidikan di TPQ Al-Khairat dan belajar BTQ dan menumbuhkan minat anak terhadap BTQ.
- Fasilitator : guru ngaji dan orang tua bahwa alat pembelajaran yang digunakan oleh anak untuk belajar BTQ adalah buku Iqro untuk mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan orang tua juga telah menyolahkan anaknya untuk mengikuti pendidikan di TPQ Al-Khairat agar anak dapat belajar tentang ajaran islam dan belajar membaca dan menulis Al-Quran.
- Pembimbing : orang tua dapat mengontrol kemampuan anak dalam belajar BTQ dengan mengevaluasi agar mengetahui perkembangan anak dalam belajar BTQ dan sering memotivasi anak agar anak tidak malas mengikuti pendidikan di TPQ dan bisa belajar BTQ.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi dan Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.
- Qomar, Muzamil. 2015. Dimensi Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.